

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, CAPITAL ADEQUACY RATIO,
DAN SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA TERHADAP
PENYALURAN KREDIT BANK BUMN DI INDONESIA
PERIODE 2006-2010**

**Kadek Ari Sulistya
Made Gede Wirakusuma**

Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: sulistyaari@yahoo.com / telp: 0821301111989
Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi suatu negara dipengaruhi secara langsung oleh perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Ketika sektor perbankan terpuruk, perekonomian nasional juga ikut terpuruk. Akibat krisis global tersebut mengakibatkan penurunan penyaluran kredit perbankan. Sampel dalam penelitian ini adalah Bank BUMN yang masih beroperasi pada periode 2006-2010 yaitu berjumlah empat (4) bank. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian secara serempak menunjukkan bahwa dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, dan suku bunga SBI berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit Bank BUMN di Indonesia pada periode 2006-2010 dengan nilai *Adj. R Square* sebesar 91,5%. Secara parsial, variabel dana pihak ketiga (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (X_2) dan suku bunga SBI (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Kata Kunci: *dana pihak ketiga, Capital Adequacy Ratio, suku bunga SBI, penyaluran kredit, bank-bank pemerintah*

ABSTRACT

Economic development of a country is directly affected by the development of dynamic and real contribution of the banking sector. The funds come from the public or third party funds (DPK) is the most important source of funding for the operations of a bank and is a measure of the success of the bank if it is able to finance its operations from this funding source. Funds placed in the SBI bank will reduce the amount of credit to be extended. The purpose of this study was to determine the influence of third-party funds, Capital Adequacy Ratio, and SBI rate for loans of state banks in Indonesia from 2006-2010. The sample in this study are state banks that are still operating in the 2006-2010 period amounted to four (4) bank. Statistics tool that used is multiple linear regression analysis techniques. The test results showed that simultaneous third-party funds, capital adequacy ratio, and SBI lending of state banks in Indonesia significantly affect lending in the period is 91.5%. The variable partial third-party funds (X_1) have positive and significant impact on lending, while the Capital Adequacy Ratio (X_2) and SBI rate (X_3) and significant negative effect on lending.

Key Word: third-party funds, capital adequacy ratio, SBI rate, loans

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan suatu negara. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997-1998 dan krisis global pada tahun 2008 memberikan efek negatif terhadap sektor perbankan. Akibat krisis tersebut mengakibatkan penurunan penyaluran kredit perbankan.

Pertumbuhan kredit yang baik dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya. Dana yang bersumber dari masyarakat merupakan sumber dana pokok yang dimiliki oleh bank. Dana tersebut dapat berasal dari simpanan berupa tabungan, giro, dan deposito.

Berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia No. 5/21/PBI/2001 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum, bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang dinyatakan dalam *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Salah satu fungsi diterapkannya rasio kecukupan modal minimum bank adalah untuk melindungi deposan dan mempromosikan stabilitas serta efisiensi sistem keuangan (Ken, 1996).

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. Dana yang ditempatkan bank dalam SBI akan mengurangi jumlah kredit yang akan disalurkan. Dengan latar belakang tersebut ingin diteliti apakah

dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, dan suku bunga SBI berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank BUMN di Indonesia periode 2006-2010?”

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Bank

Bank dapat didefinisikan sebagai suatu badan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yakni pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. (Susilo,dkk 2006).

Kredit

Pengertian Kredit

Menurut Hasibuan(2007) bahwa kredit adalah semua jenis pinjaman uang atau barang yang wajib dibayar kembali bunganya oleh peminjam. Dalam hal ini, pihak bank memberi tarif bunga atau yang disebut bunga kredit dalam setiap permohonan kredit kepada pihak peminjam.

Unsur-Unsur Kredit

Pemberian fasilitas kredit terdiri dari unsur-unsur adalah sebagai berikut: (1) kepercayaan, (2) kesepakatan, (3) jangka waktu, (4) risiko, (5) balas jasa. (Kasmir, 2008).

Tujuan dan Fungsi Kredit

Tujuan utama pemberian suatu kredit antara lain (Kasmir, 2008) adalah (1) Mencari Keuntungan, (2) Membantu Usaha Nasabah, (3) Membantu Pemerintah.

Jenis-Jenis Kredit

Sinungan (2000) membedakan kredit menjadi 5 jenis, antara lain sebagai berikut: 1) Menurut jangka waktunya, 2) Menurut jaminannya, 3) Menurut tujuannya, 4) Menurut penggunaannya, 5) Menurut sektor usaha.

Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga bersumber dari dana-dana yang berasal dari masyarakat, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit

Dana pihak ketiga merupakan salah satu sumber dana terbesar yang diperoleh dari masyarakat yang nantinya akan disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank maka semakin besar pula kemampuan bank untuk menyalurkan kredit.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio ini bertujuan untuk memastikan bahwa jika dalam aktivitasnya bank mengalami kerugian, maka ketersediaan modal yang dimiliki oleh bank mampu meng-*cover* kerugian tersebut.

Hubungan CAR terhadap Penyaluran Kredit

Nilai CAR yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan diri bank dalam menyalurkan kredit. Besarnya sumber daya finansial yang digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit diakibatkan oleh semakin tingginya CAR.

Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia

BI merupakan penerbit dari SBI sebagai salah satu operasi pasar terbuka. BI melakukan kegiatan transaksi di pasar uang dengan pihak lain dalam rangka pengendalian moneter. Mekanisme pasar berperan dalam menentukan tingkat suku bunga ini berdasarkan sistem lelang.

Hubungan Suku Bunga SBI terhadap Penyaluran Kredit

Perbankan lebih memilih menempatkan dananya pada SBI dibandingkan dengan menyalurkan kredit karena tingginya suku bunga SBI (Sugema, 2010). Hubungan tersebut dapat dikatakan negatif, sehingga suku bunga SBI memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit perbankan

Rumusan Hipotesis

H₁: Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit Bank BUMN di Indonesia periode 2006-2010.

H₂: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit Bank BUMN di Indonesia periode 2006-2010.

H₃: Suku Bunga SBI berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit Bank BUMN di Indonesia periode 2006-2010

METODE PENELITIAN

Variabel Secara Operasional

Secara operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana yang diperoleh dari masyarakat tersebut berbentuk giro, tabungan, dan deposito. Posisi dana pihak ketiga pada Bank BUMN dapat dilihat pada laporan bulanan setiap bank yang dinyatakan dalam jutaan rupiah.

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Perhitungan rasio CAR (X_2) dilakukan dengan membandingkan jumlah modal yang dimiliki (modal inti dan modal pelengkap) bank dalam satu bulan dengan aktiva tertimbang bank menurut risiko (ATMR), yang dirata-ratakan dalam satu bulan.

3. Suku Bunga SBI

Besaran suku bunga SBI yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

4. Kredit

Posisi kredit Bank BUMN dapat dilihat pada laporan bulanan masing-masing bank yang dipublikasikan dan dinyatakan dalam jutaan rupiah.

Metode Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh yaitu seluruh Bank BUMN yaitu PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan 5 tahun amatan untuk pelaporan bulanan.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Sebelum penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, terlebih dahulu asumsi parametrik harus lulus uji. Beberapa uji asumsi yang harus dipenuhi adalah:

1) Normalitas Sebaran Data

Mengetahui sebaran data variabel terikat maupun bebas yang digunakan dalam regresi berganda berdistribusi normal atau tidak.

2) Otokorelasi

Mengetahui adanya hubungan yang erat pada setiap amatan data pada residual

3) Kolinieritas Berganda

Menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan yang erat antar variabel bebas.

4) Heterokedastisitas

Menguji apakah adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model persamaan linier yang dihasilkan dari penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

Pengujian Hipotesis

F test

Menguji hipotesis pertama bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji t

Alat uji ini berfungsi untuk mengetahui secara parsial H_0 diterima atau ditolak dari hubungan antara variabel bebas dan terikatnya.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian secara statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum untuk dana pihak ketiga adalah 19043907, nilai maksimum adalah 332727856 dan mean adalah 147854714,68. Standar deviasi untuk dana pihak ketiga adalah sebesar 84485521,712.

Nilai minimum untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* adalah 12.02, nilai maksimum adalah 26.31 dan mean adalah 17.2501, standar deviasi untuk *Capital Adequacy Ratio* adalah sebesar 3.35444.

Nilai minimum untuk variabel suku bunga SBI adalah 6.19, nilai maksimum adalah 12.75 dan mean adalah 8.6668, standar deviasi untuk *Capital Adequacy Ratio* adalah sebesar 2.05528.

Nilai minimum untuk variabel penyaluran kredit adalah 15409161, nilai maksimum adalah 241064755 dan mean adalah 102357681.26, standar deviasi untuk penyaluran kredit adalah sebesar 58502361.828.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda diketahui bahwa $F_{hitung} = 5,778$ dan nilai F_{tabel} 95% dan $\alpha = 0,05$; $df = (k-1):(n-k) = (3:236)$ adalah sebesar 3,88. F_{hitung} (856,33) lebih besar dari F_{tabel} (3,88) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, dan suku bunga SBI berpengaruh secara nyata dan serempak pada penyaluran kredit Bank BUMN di Indonesia periode 2006-2010.

Nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,915 merupakan besarnya pengaruh hubungan dalam persamaan regresi tersebut. Ini menunjukkan 91,5% variasi setiap variabel bebas mempengaruhi penyaluran kredit, sedangkan sisanya 8,5% adalah pengaruh dari variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian.

Hipotesis 1 mengenai dana pihak ketiga memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit Bank BUMN. Nilai signifikan dana pihak ketiga (X_1) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan nilai $t_{hitung}=44,124$ lebih besar dari $t_{tabel}=1,984$ maka H_0 ditolak, ini berarti dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank BUMN di Indonesia yang bernilai 0,944.

Hipotesis 2 mengenai *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit Bank BUMN. Nilai signifikan *Capital Adequacy Ratio* (X_2) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan pada nilai $t_{hitung}=7,247$ lebih besar dari $t_{tabel}=1,984$ maka H_0 ditolak, ini berarti *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit Bank BUMN di Indonesia yang bernilai -0,427.

Hipotesis 3 mengenai suku bunga SBI yang memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit Bank BUMN. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi suku bunga SBI(X_3) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan nilai $t_{hitung}=3,628$ lebih besar dari $t_{tabel}=1,984$ maka H_0 ditolak, ini berarti suku bunga SBI berpengaruh negatif dan nyata terhadap penyaluran kredit Bank BUMN di Indonesia yang bernilai -0,320.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil pengujian secara serempak menunjukkan bahwa dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, dan suku bunga SBI berpengaruh nyata terhadap penyaluran kredit Bank BUMN di Indonesia pada periode 2006-2010 dengan nilai koefisien determinasi sebesar 91,5%.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga (X_1) berpengaruh positif dan nyata terhadap penyaluran kredit, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (X_2) dan suku bunga SBI (X_3) berpengaruh negatif dan nyata terhadap penyaluran kredit.

Saran

Pihak bank sebaiknya memberikan program-program khusus sehingga menarik minat masyarakat untuk menempatkan dananya di bank.

Pihak Bank sebaiknya harus lebih berani mengambil resiko untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat sehingga roda perekonomian Indonesia bisa lebih maju.

DAFTAR RUJUKAN

Bank Indonesia. 2001. Peraturan Bank Indonesia No. 5/21/PBI/2001. Jakarta.

Hasibuan, Malayu S.P. 2007. *Dasar – dasar Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kasmir. 2008. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ken Matthews. 1996. Capital Adequacy Ratios for Banks. *Reserve Bank Bulletin*, 59(2): 135.

Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sugema, Imam. 2010. BI Masih Pertahankan Bunga SBI. Kontan, 8 Januari 2010.

Susilo, Y. Sri, Sigit Triandaru, dan A. Totok Budi Santoso. 2006. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.